

## **KEMAMPUAN SOSIALISASI DAN GERAK MANIPULATIF ANAK USIA DINI**

(Penelitian Tindakan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IPEKA,  
Jakarta Utara )

Oleh : M. Syarif Sumantri<sup>1</sup>  
Tjia Endrawati<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Golden period in the development of the child occurs only once in human life . Early childhood education is not optimal and early childhood rights as well at home as well as in non-formal schools. socialization is a process where a person can learn how it can interact with, and understand others better, care for others, yourself. Socialization is a process by which a person influences others because of the interaction. The purpose of this action research focuses on the manipulative motion in addressing social skills in children aged 4-5 years. This research is expected to contribute in an effort to increase socialization among children aged 4-5 years in kindergarten IPEKA Sunter, North Jakarta. This research method action research approach, data collected in the data capture of monitoring action is in the form of field notes, remarks interviews, and documentation. Approach to data analysis using descriptive statistics and qualitative analysis (Miles Huberman). The conclusion of this study is the percentage obtained pre-study social skills by 36.03% , whereas in the first cycle of 57.91% , and the second cycle the percentage increase in social skills gained by 76.77%. In these data it can be said that the percentage of social skills at the end of the second cycle reached 76.77% .*

*Keywords: motion manipulative, social skills, early childhood education*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus berlangsung dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sosialisasi anak usia dini juga termasuk sebuah proses yang terus menerus berlangsung dalam kehidupan. Interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia, kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Suasana belajar

---

<sup>1</sup> Dosen PGAUD dan PGSD FIP UNJ

<sup>2</sup> Guru TTK IPEKA Sunter Jakarta Utara

dan berinteraksi, bukan hanya terjadi dilingkungan sekolah, tetapi juga dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengasuhan yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang pada masa dewasa. Pada jaman modernisasi ini perkembangan dan perubahan alat-alat elektronik sangat cepat, sangat mempengaruhi kehidupan setiap individu. Hal ini membuat setiap individu merasa lebih efisien waktu untuk berkomunikasi tak perlu harus bertemu langsung, komunikasi dapat dilakukan lewat *handphone, email, facebook, yahoo messenger, twitter*, hal ini sangat mempengaruhi gaya hidup setiap individu., sehingga anak-anak usia dini tidak lagi mendapatkan contoh bagaimana komunikasi atau interaksi yang terjadi diantara individu yang satu dengan yang lainnya. Pada usia inilah mereka seharusnya mendapatkan pengalaman dan contoh yang pertama dari keluarga. Namun hal-hal tersebut di atas sudah sangat jarang dijumpai khususnya individu yang tinggal dipertanian, orang tua, hampir tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anggota keluarganya. Ada pula anak-anak yang dibiarkan bermain dengan alat-alat modern (Reamonn, 2000).

Periode emas dalam tumbuh kembang anak hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia. Anak usia dini yang belum optimal mendapatkan pendidikan dan haknya sebagai anak usia dini baik di dalam rumah maupun di sekolah non formal. Dimana undang-undang perlindungan anak (2007) jelas tertulis seperti dibawah ini : *“Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain,*

*berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi perkembangan diri*". Anak-anak jarang diajak bermain dengan teman sebayanya dilingkungan rumah, ataupun berkunjung kerumah teman, saudara yang memiliki anak yang sebaya. Keadaan diperburuk lagi dengan orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan diluar rumah, Lingkungan teman-teman yang kurang dapat memberikan dukungan proses sosialisasi yang baik dan akibatnya anak-anak tidak dapat contoh bersosialisasi yang baik.

Taman Kanak-kanak IPEKA Jakarta Utara adalah salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan anak usia dini. Pada observasi awal, menunjukkan seberapa besar anak masih belum mampu bermain bersama, saat guru memberi stimulasi, anak cenderung tetap kurang antusias mengajak temannya untuk bermain. pada saat lainpun peneliti melihat sejumlah besar anak belum beintersksi dalam bekerja sama misalnya saat merapihkan mainannya, anak saling berebut. Pada saat lainpun terlihat sejumlah anak belum mampu membantu teman misalnya Pada saat bermain beaspun peneliti melihat ada anak yang tidak mau bergabung dengan anak lainnya, hanya berdiri saja melihat teman-teman lain bermain.

Area tempat bermain anak cukup tersedia, hanya kurang dioptimalkan untuk dapat menstimulasi anak agar dapat bermain secara berkelompok. Selasar kelas biasanya digunakan anak untuk berlari-larian secara bebas tanpa arahan dan bimbingan. Sehingga anak kurang dapat bermain secara berkelompok. Anak tampak kurang mampu bersosialisasi dikarenakan dalam

mengembangkan kemampuan bersosialisasi guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak asyik bermain sendiri seperti bermain pasir, bermain mobil-mobilan, puzzle. Jungkat-jungkit yang berada diluar kelas jarang digunakan, walaupun digunakan hanya sebagai pengamanan saja.

Menurut Hamizar (2004) guru dapat mengantisipasi anak yang rendah dalam sosialisasi dengan menstimulasi mereka lewat bermain bersama. Gerak manipulatif yang tepat akan membantu meningkatkan bersosialisasi anak dan membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan. Dalam gerak manipulatif metode yang digunakan adalah 1) anak diajak mendengarkan cerita, 2) bernyanyi dengan menggunakan gerakan dinamis 3) guru memberikan contoh cara bermain manipulatif, 4) anak bermain secara berkelompok, kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, 5) semua anak diberi kesempatan dapat mengikuti gerak manipulatif. Dengan demikian metode pembelajaran dengan menggunakan pasir, puzzle, mobil-mobilan kurang tepat digunakan untuk meningkatkan bersosialisasi anak usia 4-5 tahun.

Menurut Sarlito (2000) sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang dapat mempelajari bagaimana ia dapat berinteraksi, dan memahami orang lain dengan lebih baik, memperhatikan orang lain, diri sendiri. Sosialisai merupakan suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain karena adanya interaksi. Oleh sebab itu pemahaman tentang bersosialisasi harus diberikan sejak usia dini, karena anak usia dini berada

pada rentang usia dimana berbagai aspek perkembangan tumbuh dengan pesat. Mulai dari perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial maupun emosional. Anak usia dini juga akan lebih mudah dan cepat menyerap segala informasi dan pengetahuan yang berasal dari lingkungannya. Masa peka ini memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, sehingga perlu memberikan stimulasi yang tepat agar dapat membantu meningkatkan kemampuannya secara tepat pula.

Gerak manipulatif (Faruq, 2008) merupakan kegiatan yang dapat membuat suasana bahagia tersendiri bagi anak, dan dapat juga mengembangkan motorik kasar, serta sportifitas anak, sehingga memacu anak lebih berani mengutarakan perasaan. Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.

Bersosialisasi menurut Tejakusuma (2001) dan Sunarto (2000) memiliki pengaruh penting terhadap tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu bersosialisasi merupakan suatu bagian terpenting dalam pengembangan anak. Dalam bersosialisasi anak-anak akan dapat bergaul dengan teman, anak dapat bekerja sama dengan teman, anak dapat memahami perasaan teman, dan melalui bersosialisasi anak anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tindakan ini menfokuskan pada gerak manipulatif dalam mengatasi kemampuan bersosialisasi pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

upaya meningkatkan sosialisasi pada anak usia 4-5 tahun Khususnya di TK IPEKA Sunter Jakarta Utara.

Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya, proses bekerja sama dengan teman, mampu membantu teman, proses bergaul dengan teman, anak dapat memiliki kemurahan hati.

Gerak manipulatif dimaksud adalah permainan melalui media objek yaitu bola, ukuran bola. Anak menggelindingkan bola, anak melempar bola, anak menangkap bola, anak melambungkan bola, anak menendang bola. Anak usia 4-5 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang termasuk dalam kategori anak usia dini, yang menjadi subjek dalam penelitian di TK Kristen IPEKA sunter Jakarta Utara. Karakteristik anak usia empat sampai lima tahun adalah memulai interaksi sosial bermain dengan kelompok, dengan teman, mampu memilih teman, mampu berbagi dengan teman, menaruh rasa sayang terhadap teman. Berdasarkan penjelasan di atas masalah dirumuskan ; “bagaimanakah upaya meningkatkan sosialisasi anak tahun melalui gerak manipulatif pada usia 4-5 tahun?”

### **ACUAN TEORETIK**

Bersosialisasi menurut Yuliani (2009) merupakan suatu proses perkembangan seorang anak yang baru lahir untuk menjadi individu,

dimana seseorang dapat menghayati norma-norma dimana ia hidup, atau melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya sehingga timbullah diri yang unik. nnya melalui interaksi dengan lingkungan. Dapat dideskripsikan bahwa sosialisasi memang merupakan suatu hal yang bersifat individual. Hurlock (2008) mengatakan salah satu tugas perkembangan awal masa kanak-kanak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk sehingga dimasa depan anak tersebut memiliki kemampuan sosial yang baik menjadi anggota kelompok dalam akhir masa kanak-kanak. Menurut Goslin yang dikutip oleh Diniarti (2004) yang disunting oleh Ihromi, Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Menurut Papalia (2008), sosialisasi adalah proses dimana anak mengem-bangkan kebiasaan, ketrampilan, nilai, dan motif yang menjadikan mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Parker dan Asher menyatakan seperti dikutip oleh Santrock (2008) bahwa persahabatan pada status teman sebaya memberikan kontribusi yang bermanfaat antara lain : pertemanan, dukungan fisik, dukungan ego, keintiman atau kasih sayang. Santrock (2002) mendefinisikan bermain sosial sebagai : *social*

*play is play that involves social interaction with peer.* Hal senada juga diungkapkan oleh Papalia dkk (2008) yaitu *social play refers to the extent tiwhich children interact with other children.* Jadi dapat dideskripsikan bahwa yang disebut bermain sosial adalah bermain yang melibatkan interaksi sosial dengan orang lain, dalam hal ini adalah teman sebaya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain di luar rumah untuk bermain dengan teman-temannya. Karenanya banyak pula hubungan sosial yang terjadi pada teman sebaya dalam suatu permainan.

Salah satu sifat anak yang paling terlihat adalah bermain, dan menjadi kebutuhan semua anak khususnya anak yang memasuki usia dini ( 3-6 tahun). Pada usia ini tersebut aktivitas yang terbesar adalah bermain. Melalui bermain anak dapat mengembangkan dan bermanfaat bagi aspek fisik-motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Jadi dalam hal anak menggunakan fisik atau motorik mereka baik motorik kasar maupun motorik halus dimana mereka bereksplorasi dengan bebas sehingga mereka akan menemukan sesuatu yang baru di sekitar lingkungan mereka.

Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Gerakan manipulatif menurut Sumantri (2010) merupakan suatu aktivitas yang melibatkan motorik



kasar, dimana secara alamiah gerakan sudah dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini lebih mudah mengembangkan motorik kasarnya, dari pada motorik halus, sehingga penggunaan otot-otot kasar lebih menonjol pada anak usia dini. Menurut Padmono Dewo (2000) dan Samsudin (2007) gerak merupakan kehidupan, gerak juga mengalami perubahan, hal ini dapat kita lihat dari sejak manusia dilahirkan sampai dewasa. Dari gerak kasar menjadi gerak halus, dari yang tidak beraturan menjadi gerak yang beraturan. Gerak dasar terbagi dalam tiga jenis: (1) Gerak lokomotor, (2) Gerak non-lokomotor, (3) gerak manipulatif.

(1). Gerak lokomotor yaitu kemampuan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya, seperti berjalan, lari, melompat, meluncur, menggeser ke kiri atau ke kanan. Gerak Non-Lokomotor yaitu gerakan yang dilakukan di tempat, tubuh tidak berpindah ke tempat lain, seperti menekuk, meregang, mendorong, menarik, melipat, memutar, mengangkat dan menurunkan.

(2). Gerak Manipulatif yaitu kemampuan yang banyak melibatkan tangan dan kaki, yang termasuk dalam gerakan manipulatif adalah sebagai berikut : (a) melempar, (b) menangkap, (c) menendang, (d) memukul, (e) menggelindingkan (f) Memantul-mantulkan, (g) melambungkan, (h) memukul dengan raket.

Kelebihan dari gerak manipulatif adalah sesuai dengan perkembangan anak usia dini, gerakan manipulatif sangat mudah dilakukan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan anak usia dini. Pada usia dini anak senang dengan melempar, menangkap, menggelingkan, memantul-mantulkan, menendang. Dimana gerakan yang dilakukan tidak membahayakan anak. Hal ini tetap ada bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa. Dapat dideskripsikan bahwa gerak manipulatif dengan media bola sangat sesuai untuk dijadikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak usia 4-5 tahun.

Melalui gerak manipulatif dengan media bola menurut Anggani (2000) anak dapat mengembangkan sosialisasinya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, melalui gerak manipulatif dapat berpengaruh positif meningkatkan sosialisasi yaitu : anak mampu bekerjasama dengan teman, anak mampu membantu teman, mampu bergaul dengan teman, serta menimbulkan kemurahan hati.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok anak usia 4-5 tahun TK IPEKA Sunter, Jakarta Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester II, yakni tahun ajaran 2010-2011 pada bulan awal bulan April-Mei 2011,

dengan frekuensi pembelajaran 2 kali tatap muka setiap minggu dengan durasi 60 menit.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan ( *Action Research* ), Burns mendefinisikan penelitian tindakan ( *Action Research* ) seperti kutip oleh Suwarsih (2009), sebagai berikut : Peneliti tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial. Dari pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa penelitian tindakan yang ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktifitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktifitas tindakan (*action*) dan aktifitas penelitian (*research*). Kedua aktifitas tersebut dapat dilakukan oleh yang sama atau oleh orang yang berbeda bekerja sama secara kolaboratif.

Pelaksanaan penelitiannya mengupayakan adanya kerjasama yang baik antara peneliti dan guru. Para pendidik dapat berpikir kritis mengenai tugas-tugas yang anak lakukan, tidak hanya tergantung pada pemikiran atau hasil penelitian para pakar yang belum tentu dapat dipraktikkan di lapangan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada meningkatkan

kemampuan sosialisasi anak melalui gerak manipulatif. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa sosialisasi anak masih dapat ditingkatkan, serta memilih anak yang menjadi subjek penelitian.

Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi, antara lain : membuat program, menyiapkan materi, menyiapkan media, membuat pedoman observasi, dan mengkondisikan area untuk melakukan kegiatan gerak manipulatif. Pada kotak tindakan guru memberikan contoh, menerangkan kegiatan gerak manipulatif. Mengajak anak, memberikan kesempatan anak, memberikan kebebasan kepada anak memilih kelompoknya dalam kegiatan gerak manipulatif. Guru memberikan semangat kepada anak, mengajak anak membereskan mainan dan guru mengadakan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan gerak manipulatif. Pada kotak pengamatan peneliti dan kolaborator merekam untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah tersedia. Dalam kotak refleksi peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan dan menganalisis seluruh program yang dilaksanakan, melihat kekurangan dan kemajuan anak serta mengevaluasi. Membuat kesimpulan yang dicapai anak untuk revisi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Kristen IPEKA, yang berjumlah 9 anak. Dalam penelitian ini juga melibatkan guru kelas kelompok usia 4-5 tahun TK Kristen IPEKA dan asisten guru sebagai kolaborator bersama peneliti.

Data dikumpulkan dalam menjaring data tentang pemantauan tindakan ( *action* ) adalah berbentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi. Catatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Catatan lapangan dilakukan secara langsung dan dibantu dengan menggunakan kamera sebagai dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data penelitian ( *research* ) adalah non tes, yakni dengan menggunakan kamera sebagai dokumentasi. Catatan wawancara dengan mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah. Pedoman ini digunakan untuk menjaring data tentang meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak dan dalam teknis pelaksanaannya anak mendemostrasikan kegiatan, peneliti mengamati dan membuat catatan, begitu seterusnya hingga selesai.

Presentase keberhasilan sosialisasi dilakukan dengan mengacu pada penilaian untuk ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran, peneliti menganggap bahwa gerak manipulatif dalam meningkatkan sosialisasi ini dikatakan berhasil jika anak mampu bekerjasama dengan teman, mampu membantu teman,

mampu bergaul dengan teman serta memenuhi ketuntasan belajar yaitu 70% dari semua kemampuan yang diberikan dengan kriteria tingkat keberhasilan anak yang dikelompokkan kedalam lima kategori.

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Anak Dalam %**

| Tingkat Keberhasilan (%) | Arti          |
|--------------------------|---------------|
| > 80%                    | Sangat tinggi |
| 60 – 70 %                | Tinggi        |
| 40 – 59%                 | Sedang        |
| 20 – 39%                 | Rendah        |
| < 20 %                   | Sangat rendah |

**Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Adapun hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan bersosialisasi pada anak 4-5 tahun, dengan gerak manipulatif dengan media bola di TK IPEKA Sunter, Jakarta Utara. Perubahan yang diharapkan diantaranya : kemampuan bersosialisasi anak meningkat, anak memiliki pandangan bahwa bermain bersama adalah sangat menyenangkan dan berguna bagi kehidupan, anak beranggapan bahwa bekerjasama dan memiliki kemurahan hati adalah hal yang menyenangkan, dan perhatian anak meningkat dengan menggunakan gerak manipulatif dengan media bola.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengamatan melalui instrumen pemantauan tindakan maka diperoleh sbb:

**Data Peningkatan Hasil Penelitian**

| No     | Responden | Pra penelitian | Siklus 1      | Siklus 2      | Peningkatan   |
|--------|-----------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| 1      | Tb        | 39.39%         | 63.64%        | 75.76%        | 36.37%        |
| 2      | Sn        | 36.36%         | 54.55%        | 78.79%        | 42.43%        |
| 3      | Gy        | 39.39%         | 54.55%        | 75.76%        | 36.37%        |
| 4      | Ml        | 36.36%         | 60.61%        | 78.79%        | 42.43%        |
| 5      | Jn        | 33.33%         | 54.55%        | 72.73%        | 39.40%        |
| 6      | Gt        | 33.33%         | 54.55%        | 75.76%        | 42.43%        |
| 7      | CL        | 36.36%         | 63.64%        | 78.79%        | 42.43%        |
| 8      | Cn        | 33.33%         | 60.61%        | 75.76%        | 42.43%        |
| 9      | Jo        | 36.36%         | 54.55%        | 78.79%        | 42.43%        |
| Jumlah |           | <b>36.03%</b>  | <b>57.91%</b> | <b>76.77%</b> | <b>40.74%</b> |

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis relah terjadi adanya peningkatan pada kemampuan bersosialisasi anak melalui kegiatan gerak manipulatif setelah mengalami pembelajaran dengan pendekatan ini. Berdasarkan hasil prosentase yang didapat pada akhir siklus II maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk

menghentikan penelitian pada akhir siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa gerak manipulatif dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak usia 4-5 tahun TK IPEKA Sunter diterima. Tindakan yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu gerak manipulatif terus dikembangkan agar kemampuan bekerjasama dengan teman, kemampuan membantu teman, serta kemampuan bergaul dengan teman, dan anak memiliki kemurahan hati dalam bersosialisasi dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan data kualitatif disintesis sbb : 1) Anak terlihat serius didalam memperhatikan setiap tugas pengembangan 2) anak terlihat aktif didalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, 3) anak terlihat sangat tertarik dengan kegiatan bermain bola dan alat-alat permainan yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran, 4) anak tidak merasakan setiap aktivitas sebagai kegiatan pembelajaran, melainkan kegiatan bermain sehingga kegiatan berjalan efektif.

Keberagaman kemampuan bersosialisasi anak yang menjadi tujuan dalam penelitian. Anak yang awalnya sulit untuk bergaul dengan teman ketika diminta untuk bergaul atau bermain bersama teman dalam gerak manipulatif untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi menjadi semangat dan menyukai kegiatan bersosialisasi.



Selain itu anak juga tertarik untuk mengikuti kegiatan bersosialisasi, senang jika diminta untuk membantu teman. Dengan demikian tidak ada lagi anak yang merasa bosan dengan kegiatan gerak manipulatif untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Pada tindakan siklus II kemampuan bersosialisasi anak menjadi 76.77%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 70% dari rata-rata jumlah anak. Hal tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gerak manipulatif dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak usia 4-5 tahun TK IPEKA Sunter.

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengacu pada hasil pengamatan dan catatan lapangan membuktikan bahwa gerak manipulatif dapat membantu meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian antara lain anak melihat berbagai macam gerak manipulatif dengan menggunakan media bola. Manfaat kegiatan ini telah dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, selanjutnya anak menjadi lebih antusias dalam bekerjasama dan bergaul dengan teman, membantu teman yang membutuhkan, serta anak memiliki sikap kemurahan hati. Tindakan tersebut sudah sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh

Elisabeth B. Hurlock, antara lain kerjasama, kemurahan hati, dukungan sosial, bergaul dengan teman. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan dimasa kanak-kanak. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Piaget yang dikutip oleh Wuryani, dukungan interaksi kerjasama teman sebaya dan menyelesaikan konflik diantara mereka merupakan penerepan sosial. Anak-anak diajarkan melalui kegiatan gerak manipulatif. Semua bisa dipelajari dengan mudah, bila hal itu disampaikan dengan tepat dan benar. Selanjutnya Diane E. Papalia menyatakan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan kebiasaan, ketrampilan, nilai dan motif yang menjadikan mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif.

Pemberian tindakan gerak manipulatif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak secara optimal. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan sikap yang mencerminkan adanya ketertarikan dalam mengikuti kegiatan gerak manipulatif, ini terlihat saat guru menjelaskan gerak manipulatif. Semua anak sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan guru. Hal ini sangat penting bagi anak agar minat memperhatikan dan mendengarkan guru dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan anak dalam bersosialisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada pra-penelitian didapat prosentase pra-penelitian kemampuan bersosialisasi sebesar 36,03%, sedangkan pada siklus I sebesar 57,91%, dan pada siklus II didapat prosentase peningkatan kemampuan bersosialisasi sebesar 76,77%. Pada data tersebut dapat dikatakan bahwa prosentase kemampuan bersosialisasi pada akhir siklus II mencapai 76,77%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya prosentase ketercapaian minimal 70%, maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena prosentase ketercapaian yang didapat sebesar 76,77% melebihi batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gerak manipulatif dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak usia 4-5 tahun.

Peningkatan kemampuan social didukung oleh karakteristik anak dan sifat kegiatan gerak manipulative yang mendorong terjadinya interaksi antar anak untuk saling berbagi, berempati, menyelesaikan konflik, berkerjasama yang dirancang secara tepat dalam suasana bermain.

## **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal bekerjasama dengan teman, mampu membantu teman, mampu bergaul dengan teman, serta memiliki kemurahan hati.

#### 1. Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran dan ketrampilan tentang kegiatan permainan manipulatif dengan menggunakan media bola, sehingga dapat diaplikasikan dalam merancang program meningkatkan sosialisasi anak usia 4-5 tahun di sekolah.

#### 3. Sekolah

Dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak usia 4-5 tahun, ini dapat penyediaan alat permainan dan melengkapinya dengan aneka ragam property yang menunjang, walaupun diawali dengan property yang sederhana.

#### 4. Orang tua

Sebagai masukan bagi orangtua murid untuk lebih memahami perannya dalam membantu anak bersosialisasi atau meningkatkan kemampuan sosialisasinya terutama anak usia 4-5 tahun.

#### 5. Peneliti

Peneliti selanjutnya, agar mengembangkan aspek-aspek yang diteliti, dalam penelitian kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun atau penelitian lain yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal dari pengembangan kemampuan bersosialisasi anak

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandi Delphie. *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Depdiknas, Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002.
- Hawadi Akbar. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kamanto Sunarto (ed). *Pengantar Sosiologi sebuah Bunga Rampai* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi, edisi 2*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000.

- Goleman, Daniel. *Social Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Gunarsa, Singgih dan Yulia. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hendricks, Howard G. *Mengajar untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: PT. Gloria Usaha Mulia, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, edisi IV
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Jones, Richard Nelsen. *Cara Membina Hubungan Baik dengan Orang Lain. terjemahan Prihatono, Bagio*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kurikulum TK dan RA, *Standar Kompetensi Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2004*.
- Mayke S.Tedjasaputra. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2001.
- Muhyi Faruq. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui 73 Permainan Dengan Bola*:Gransindo, 2008
- M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Syarif Sumantri. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- O'Donnchadha, Reamonn. *Kepercayaan Diri Anak*. Jakarta: Nirmala, 2000.
- Palmer, Joy A. (ed). *50 Pemikir Pendidikan dari Piaget Sampai Sekarang*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Papalia, Diane E. *Sally Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman. Human Development*. Jakarta: Kencana Media Group, 2008.

- Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suwarsih Madya. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, CV, 2009.
- Samsunuwijaya Mar'at. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi IV*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Santrock, John W. *Life-Span Development, edisi 8*. USA: The Mcgraw-Hilcom Panies Inc, 2002.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sudono, Anggaini. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media, 2009.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, Bambang. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005.
- Salito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Undang-undang Perlindungan Anak, Jakarta: Fokus Media, 2007.
- Wuryani Asti D., Sri. *Psikologi Pendidikan*. PT. Grasindo, 2002.
- <http://:www.digib.petra.ac.id/viever.php>.
- <http://www.e-dukasi.net/karyaanda/viewkarya.php>, Sosialisasi dan pembentukan Kepribadian, 2008.
- <http://www.wikipedia.org/wiki/sosialisasi.2008>.

<http://astagaulyah.com/2007/02/keluarga-dan-hubungannya-dengan-sosialisasi-pada-anak>.

<http://jurnal.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/>

<http://kd-cibiru.upi.edu/paud/index>.



